

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lalu lintas jalan pada dasawarsa ini semakin meningkat karena tidak disiplinnya pengguna jalan serta terbatasnya lahan untuk membangun atau melebarkan jalan dan meningkatnya pertumbuhan jumlah kendaraan yang diiringi dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat. Peningkatan jumlah kendaraan yang sangat pesat berpengaruh pada peningkatan pergerakan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Namun hal ini tidak diimbangi oleh pemenuhan kapasitas jalan yang memadai sehingga dapat menimbulkan permasalahan lalu lintas seperti kemacetan.

Kemacetan merupakan keadaan dimana kendaraan mengalami penurunan kecepatan dibawah keadaan normal. Kemacetan merugikan pengguna jalan karena menimbulkan hambatan dan terganggunya perjalanan sehingga menyebabkan waktu perjalanan semakin lama. Penyebab kemacetan biasanya disebabkan oleh menurunnya kinerja jalan dikarenakan adanya aktivitas pada suatu kawasan yang belum diatur dengan baik. Kemacetan merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami oleh setiap kota yang ada di dunia. Salah satunya yaitu terjadi di Kabupaten Lumajang yaitu pada kawasan Pasar Senggol.

Pasar Senggol merupakan pasar modern yang terletak dekat dengan CBD di Kabupaten Lumajang. Lokasi kawasan ini terletak di wilayah Kelurahan Tompokersan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Nama Pasar Senggol merupakan nama resmi yang terdapat pada Keputusan Bupati Lumajang Nomor 188.45/1/427.12/2022 Tentang Pejabat Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan. Tata guna lahan yang berupa komersial seperti pangkas rambut, *cafe*, *counter*, bengkel, jual beli barang elektronik bekas, dan lain-lain, mengakibatkan tingginya tarikan perjalanan (*trip attraction*) masyarakat yang dapat menimbulkan

permasalahan pada lalu lintas dan akan berdampak pada penurunan kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Senggol.

Ada beberapa permasalahan di kawasan tersebut, diantaranya yaitu dikarenakan geometrik jalan dengan lebar lajur 2 meter, adanya hambatan samping yang tinggi yaitu terdapat banyak *on street parking* pada ruas jalan di wilayah kajian, banyak terdapat *banner* dari pedagang yang menggunakan badan jalan sebagai tempat *banner* sehingga membuat kinerja ruas jalan di Pasar Senggol berkurang dan berujung menimbulkan permasalahan lalu lintas, adanya pedagang kaki lima, serta belum tersedianya fasilitas pejalan kaki sehingga banyaknya pejalan kaki yang menggunakan badan jalan menjadi permasalahan lalu lintas pada Kawasan Pasar Senggol.

Adapun ruas jalan yang berhadapan langsung dengan Pasar Senggol yaitu ruas Jalan Iskandar Muda. Pada ruas jalan ini terdapat banyak parkir *on street* serta volume kendaraan dan juga pejalan kaki yang cukup tinggi, namun dikarenakan prasarana yang ada pada ruas Jalan Iskandar Muda belum sesuai sehingga perlu dilakukannya perbaikan serta skema penanganan untuk kawasan ini. Jalan Iskandar Muda yang merupakan jalan lokal sekunder dengan jumlah penyebrang pada ruas jalan ini mencapai 72 orang pada jam puncak dengan nilai Kecepatan Rata-rata Kendaraan yang melintas yaitu 24,97 km/jam, *V/C Ratio* 0,86 dan Kepadatan 40,48 smp/km. Selain ruas jalan itu juga terdapat ruas jalan pada sekitar kawasan yang memiliki kinerja lalu lintas cukup buruk pada kawasan tersebut. Pada ruas jalan Kyai Ilyas yang merupakan jalan arteri sekunder dengan nilai Kecepatan Rata-rata Kendaraan yang melintas yaitu 31,21 km/jam, *V/C Ratio* 0,78 dan Kepadatan 72,89 smp/km. Pada ruas jalan Wahid Hasyim yang merupakan jalan arteri sekunder dengan nilai Kecepatan Rata-rata Kendaraan yang melintas yaitu 31,82 km/jam, *V/C Ratio* 0,75 dan Kepadatan 55,90 smp/km.

Selain itu pada wilayah kajian juga terdapat beberapa simpang, berikut merupakan kinerja simpang pada wilayah kajian, pada Simpang 3 Pasar Senggol Selatan (Non-APIII) memiliki Peluang Antrian (QP) sebesar 26-51%, Derajat Kejenuhan (DS) 0,79 dan Tundaan 13,06 det/smp dan

Simpang 4 Pasar Senggol Utara (Non-APILL) memiliki Peluang Antrian (QP) sebesar 32-63%, Derajat Kejenuhan (DS) 0,89 dan Tundaan 15,24 det/smp. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kondisi dari simpang masih cukup bagus karena apabila dilihat dari tundaan dari simpang tersebut masih mendapatkan tingkat pelayanan B dan C dan tidak diperlukan dilakukan penanganan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu kajian dengan judul "**PENATAAN LALU LINTAS DI KAWASAN PASAR SENGGOL KABUPATEN LUMAJANG**" yang memiliki tujuan untuk memberikan solusi atau upaya penanganan permasalahan lalu lintas berupa penataan lalu lintas yang sesuai pada kawasan tersebut. Selain itu, penelitian dan kajian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan Pemerintah Kabupaten Lumajang untuk mengatasi permasalahan transportasi yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis dapat melakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kecepatan rata-rata pada ruas jalan di kawasan tersebut;
2. Intensitas pergerakan lalu lintas dan pejalan kaki yang cukup tinggi menyebabkan turunnya kinerja lalu lintas pada ruas Jalan di kawasan tersebut; dan
3. Terdapat hambatan samping yang tinggi dikarenakan pengurangan lebar efektif jalan serta belum tersedianya fasilitas pejalan kaki yang mengakibatkan pejalan kaki menggunakan badan jalan untuk berjalan sehingga mengurangi kapasitas jalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana skema penanganan lalu lintas di Kawasan Pasar Senggol Kabupaten Lumajang?

2. Bagaimana perbandingan hasil kinerja jaringan jalan sebelum dan sesudah dilakukan skema penanganan lalu lintas di Kawasan Pasar Senggol Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana desain *layout* setelah dilakukan penanganan lalu lintas di Kawasan Pasar Senggol Kabupaten Lumajang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Maksud

Penulis melakukan penelitian ini dengan maksud yaitu guna mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di Kawasan Pasar Senggol Kabupaten Lumajang sehingga dapat mengetahui solusi yang berupa skema penanganan lalu lintas yang tepat untuk terwujudnya pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang aman, selamat, tertib, serta lancar.

2. Tujuan

Berikut merupakan tujuan dari penulisan skripsi ini:

- a. Membuat skema penanganan lalu lintas di Kawasan Pasar Senggol Kabupaten Lumajang;
- b. Membandingkan hasil kinerja lalu lintas sebelum dan sesudah dilakukan skema penanganan lalu lintas di Kawasan Pasar Senggol Kabupaten Lumajang; dan
- c. Mengusulkan desain *layout* setelah dilakukan penanganan lalu lintas di Kawasan Pasar Senggol Kabupaten Lumajang.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat ruang lingkup atau batasan penelitian yang akan dibahas secara spesifik. Hal ini supaya pembahasan tidak menyimpang dari tema yang diambil dan mempersempit cakupan wilayah penelitian supaya objek penelitian yang dikaji dapat dianalisis dengan lebih spesifik sehingga dapat memberikan solusi

pemecahan masalah yang tepat. Berikut merupakan batasan masalah yang dijabarkan:

1. Cakupan daerah studi meliputi beberapa ruas jalan dan persimpangan yang berpengaruh dan terdampak karena adanya penataan lalu lintas pada Kawasan Pasar Senggol Kabupaten Lumajang. Berikut merupakan ruas jalan dan simpang yang di kaji:
 - a. Ruas
 - 1) Jalan Kyai Ilyas segmen 1;
 - 2) Jalan Kyai Ilyas segmen 2;
 - 3) Jalan Kyai Ilyas segmen 3;
 - 4) Jalan Kyai Muksin segmen 1;
 - 5) Jalan Kyai Muksin segmen 2;
 - 6) Jalan Wahid Hasyim segemen 1;
 - 7) Jalan Wahid Hasyim segemen 2;
 - 8) Jalan Wahid Hasyim segemen 3;
 - 9) Jalan Piere Tendean; dan
 - 10) Jalan Iskandar Muda.
 - b. Simpang
 - 1) Simpang 3 Kyai Ilyas (Non-APILL);
 - 2) Simpang 4 Pasar Senggol Utara (Non-APILL);
 - 3) Simpang 3 Pasar Senggol Selatan (Non-APILL); dan
 - 4) Simpang 4 Kyai Ilyas (Non-APILL).
2. Analisis peningkatan kinerja jaringan jalan dibatasi penelitian dengan analisis- analisis sebagai berikut:
 - a. Analisis Kinerja Ruas Jalan;
 - b. Analisis Kinerja Simpang;
 - c. Analisis Pejalan Kaki;
 - d. Analisis Parkir; dan
 - e. Analisis Mikrosimulasi Menggunakan PTV Vissim
3. Kegiatan evaluasi dilakukan pada cakupan daerah studi permasalahan pada jaringan jalan disekitar Ruas Jalan Iskandar Muda dengan tahun dasar 2022. Kemudian, dilakukan perbandingan kinerja jaringan jalan

di sekitar Ruas Jalan Iskandar Muda sebelum dan sesudah diterapkan Penataan Lalu Lintas.

4. Tidak menghitung terkait biaya perencanaan, pengadaan, serta pemasangan prasarana yang di butuhkan.